

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Latar belakang yang mendasari berdirinya MA NU Raden Umar Sa'id Kudus adalah keinginan yang dimiliki oleh KH. Abdul Haris (seorang tokoh agama dan masyarakat) agar ada lembaga pendidikan tingkat menengah atas di desa Colo yang bertujuan memberikan giliran bagi putra maupun putri unggulan daerah yang telah menggenapi pendidikannya baik formal maupun informal untuk mengembangkan serta mengamalkan ilmu yang sudah mereka peroleh dengan menjadi pendidik. Di samping itu menyediakan peluang kepada anak yang masih berusia sekolah khususnya yang berada di desa Colo dan sekitarnya agar bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya dengan jarak yang dekat dengan tempat tinggalnya.<sup>1</sup>

Harapan serta cita-cita yang begitu kuat ini secara perlahan mulai tampak bentuknya, pada 2004 dihimpunkanlah para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta para akademisi di Balai Desa Colo guna membahas hal tersebut. Peserta yang menghadiri pertemuan menyambut baik keinginan yang disampaikan oleh bapak Abdul Haris tersebut. Pada akhirnya menghasilkan sebuah kesepakatan membangun madrasah yang dinamai MA NU Raden Umar Sa'id, nama tersebut diangkat dari nama Sunan Muria yang lokasi makamnya berada di desa Colo.

Tahun 2005 dikumpulkanlah kembali para tokoh agama, masyarakat, dan akademisi guna membentuk struktur kepemimpinan MA NU RUS, yang menghasilkan bahwa ketua pengurus KH. Abdul Haris dan M. Zaenul Anwar sebagai kepala madrasah. Barulah pada tahun 2006 MA NU RUS berdiri secara resmi, akan tetapi masih menumpang di TPQ At-Taqwa Colo.

Pembangunan gedung MA NU RUS dimulai pada tahun 2008, diawali dengan swadaya masyarakat membeli tanah seluas 8.800 m<sup>2</sup> yang berlokasi dibawah gedung TPQ At-Taqwa, saat ini MA

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM, selaku Kepala MA NU RUS, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

NU RUS sudah mempunyai gedung tiga tingkat dengan fasilitas yang cukup memadai.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

MA NU RUS Kudus terletak diantara  $110^{\circ}36'$  -  $110^{\circ}50'$  BT dan  $6^{\circ}51'$  -  $7^{\circ}16'$  LS pada ketinggian rata-rata 900 m di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dengan temperatur sedang  $23^{\circ}$ - $28^{\circ}$  C serta curah hujan  $\pm 2.060$  mm/tahun, belokasi di bawah kaki Gunung Muria yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Japan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kajar
- Sebelah Barat : Pegunungan Muria
- Sebelah Utara : Pegunungan Muria

MA NU RUS Kudus secara demografis tertletak di Desa Colo RT 04 RW 01, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus tepatnya berada di kawasan wisata Religi Kanjeng Sunan Muria yang merupakan salah satu wali sembilan di pulau Jawa.<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

### a. Visi MA NU Raden Umar Sa'id

Terwujudnya peserta didik yang religius, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan mandiri.

### b. Misi MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan dengan sifat religius, jujur, peduli, dan disiplin.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan menciptakan lingkungan yang Islami di madrasah yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- 3) Menumbuh kembangkan *akhlakul karimah* pada seluruh warga madrasah yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan pengembangan diri dan pelatihan keterampilan untuk menumbuh kembangkan

---

<sup>2</sup> Dokumen MA NU RUS, dikutip pada 08 Maret 2022, Sumber file Data MA NU RUS tentang Sejarah Berdiri

<sup>3</sup> Dokumen MA NU RUS, dikutip pada 08 Maret 2022, Sumber file Data MA NU RUS tentang Letak Geografis.

minat, bakat dan keterampilan peserta didik yang dilakukan dengan religius, jujur, peduli, dan disiplin.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya proses peningkatan bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan dan terwujud dalam budaya sekolah Islami.
- 2) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar secara berkelanjutan dan teruji secara universal.
- 3) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik profesional, berakhlak mulia, *tafaqquh fiddin*, menjadi teladan bagi peserta didik.
- 4) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran, dan teknologi pendidikan.
- 5) Terselenggaranya sarana dan prasarana pendidikan dan teknologi pendidikan yang bermutu sekolah menengah umum yang bermutu tinggi.
- 6) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan siswa.
- 7) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan.
- 8) Terwujudnya lulusan yang berilmu pengetahuan (salafiyah dan umum), menguasai bahasa asing (arab dan inggris), berakhlak mulia, sehat dan terampil, beriman dan bertaqwa berdasarkan ajaran Islam Ahlusunah wal jamaah sebagai bagian dari kader pemimpin umat.<sup>4</sup>

#### 4. Kurikulum MA NU Raden Umar Said Kudus

a. Progam Kurikulum

Rangkaian kurikulum MA NU RUS Kudus terdiri dari pembelajaran yang dapat dilalui pada satu jenjang pendidikan dengan waktu tiga tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. MA NU RUS Kudus melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Saat ini di MA NU RUS tersedia dua peminatan, yakni IPA dan IPS. Kurikulum MA NU RUS disusun berdasarkan pada kurikulum yang ditetapkan Kemenag yang kemudian dipadu padankan dengan

---

<sup>4</sup> Dokumen MA NU RUS, dikutip pada 08 Maret 2022, Sumber file Data MA NU RUS tentang Visi, Misi, dan Tujuan.

kurikulum muatan lokal yang disusun mandiri oleh pihak Madrasah.

b. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang dijalankan yaitu:

- 1) Pramuka (Saka Bhayangkara, Saka Wana Bakti, Saka Pariwisata, dan Saka Bhakti Husada)
- 2) Komputer dan Internet
- 3) Pencak Silat Pagar Nusa
- 4) Batik tulis “Sekar Manurus”
- 5) Kaligrafi
- 6) Futsal
- 7) Rebana “As-Sa’id” dan “Az-Zahra”
- 8) Jurnalistik
- 9) English Club
- 10) Kewirausahaan
- 11) Teater “Parijotho”
- 12) Seni Tilawah Al-Qur’an
- 13) Sepak Takraw<sup>5</sup>

**5. Keadaan Peserta Didik MA NU Raden Umar Said Kudus**

Peserta didik ialah unsur yang paling utama dan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dan menjadi syarat utama dalam pendirian sebuah lembaga pendidikan. Adapun jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2021/2022 di MA NU RUS Kudus yakni 149 peserta didik. Kelas X berjumlah 51, kelas XI berjumlah 43, dan kelas XII berjumlah 55, yang dibagi ke dalam 6 rombongan belajar.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Peserta Didik MA NU RUS Kudus<sup>6</sup>**

| No                | Kelas   | L  | P  | Jumlah |
|-------------------|---------|----|----|--------|
| 1                 | X.IPA   | 6  | 14 | 20     |
| 2                 | X.IPS   | 15 | 16 | 31     |
| 3                 | XI.IPA  | 5  | 11 | 16     |
| 4                 | XI.IPS  | 14 | 13 | 27     |
| 5                 | XII.IPA | 6  | 21 | 27     |
| 6                 | XII.IPS | 17 | 11 | 28     |
| Total Keseluruhan |         | 63 | 86 | 149    |

<sup>5</sup> Dokumen MA NU RUS, dikutip pada 08 Maret 2022, Sumber file Data MA NU RUS tentang Kurikulum MA NU RUS.

<sup>6</sup> Dokumen MA NU RUS, dikutip pada 08 Maret 2022, Sumber file Data MA NU RUS tentang Keadaan Peserta Didik.

## 6. Gambaran Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Akidah Akhlak ialah mapel yang wajib diikuti semua peserta didik yang menempuh pendidikan baik ditingkat MI, MTs, atau MA. Mapel Akidah Akhlak di MA NU RUS Kudus diampu oleh dua pendidik yakni Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M, mengampu Akidah Akhlak kelas XI dan XII, sementara Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I. mengampu Akidah Akhlak kelas X.

Pembelajaran Akidah Akhlak pada MA NU RUS Kudus berlangsung sebagaimana kegiatan belajar mengajar umumnya yang terdiri dari bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Pendahuluan, guru Akidah Akhlak mengucapkan salam serta membuka kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian mengabsen satu persatu peserta didik, setelah semua peserta didik dipanggil guru Akidah Akhlak kemudian memberikan apersepsi terhadap materi yang hendak dipelajari pada pertemuan tersebut dan tidak lupa menyampaikan seerta memberikan contoh-contoh kisah teladan dengan tujuan untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik sebelum memasuki tahap inti yaitu penyampaian materi.

Penyampaian materi sebagai tahap inti dalam kegiatan belajar mengajar, penyampaian materi Akidah Akhlak dilakukan dengan berbagai cara salah satunya guru Akidah Akhlak menerangkan materi dengan menulis poin-poin intinya di papan tulis. Mungkin hal ini terlihat ketinggalan zaman akan tetapi, poin-poin inti yang dicatat tersebut mempermudah peserta didik untuk dapat menerima serta memahami inti pokok dari materi. Penyampaian materi Akidah Akhlak juga diselingi dengan candaan dan juga cerita-cerita menarik sehingga mampu mengusir rasa bosan peserta terhadap apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak.

Penutup sebagai bagian akhir dalam proses kegiatan pembelajaran, secara acak peserta didik ditunjuk untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan penunjukkan secara acak ini diharapkan semua peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pelajaran dengan baik dan seksama. Baik guru Akidah Akhlak maupun peserta didik bersama-sama membaca do'a untuk menutup

kegiatan pembelajaran, dan terakhir guru Akidah Akhlak mengucapkan salam.<sup>7</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data tentang Konsep Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengajian dokumen di MA NU RUS Kudus, ditemukan data tentang konsep internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis religius. Data-data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Internalisasi nilai-nilai karakter**

Menurut Kepala Madrasah, karakter merupakan sikap atau kepribadian, sifat dan watak yang dimiliki oleh setiap manusia, sekaligus pembeda satu manusia dengan lainnya, serta karakter tersebut pada akhirnya benar-benar menempel pada manusia tersebut.<sup>8</sup>

Guru Akidah Akhlak Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I., mengungkapkan bahwa karakter ialah kepribadian setiap peserta didik yang menjadi ciri khas dari setiap individu tersebut.<sup>9</sup> Sementara itu, Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., berpendapat bahwa karakter adalah sikap yang tertanam dalam pribadi peserta didik yang terwujud karena adanya faktor genetik atau keturunan dan faktor lingkungan.<sup>10</sup>

Bapak Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., mengungkapkan bahwa internalisasi nilai karakter adalah proses menanamkan segala nilai karakter pada individu yakni peserta didik, kemudian nilai karakter tersebut menjadi bagian dari diri

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Kelas XI.IPS, pada 21 Maret 2022, pukul 10.15-11.15 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenul Anwar, S.Pd.I, MM, selaku Kepala MA NU RUS, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 10.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., selaku Wali Kelas XI.IPS, pada tanggal 18 April 2022, pukul 09.00 WIB, di Ruang Guru MA NU RUS.

individu yang bersangkutan.<sup>11</sup> Menurut bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I., internalisasi nilai-nilai karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memasukkan nilai-nilai karakter melalui bermacam-macam cara sehingga nilai karakter tersebut dapat tertanam pada diri seseorang.<sup>12</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter di MA NU RUS Kudus dilaksanakan dalam dua kegiatan yakni kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, sesuai dengan apa yang tertuang dalam Misi Madrasah yaitu “Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan menciptakan lingkungan yang Islami di madrasah yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.” Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan, keduanya berperan penting pada proses menanamkan serta menumbuhkan nilai karakter kepada peserta didik secara khusus.<sup>13</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter disimpulkan sebagai suatu usaha guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada seseorang, tujuan utamanya ialah peserta didik, diharapkan nilai karakter tersebut bisa melekat pada peserta didik. Yang pada akhirnya peserta didik mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **b. Tujuan internalisasi nilai-nilai karakter**

Kepala Madrasah Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M.,<sup>14</sup> Wali Kelas XI.IPA Bapak Munadi, S.Pd.I,<sup>15</sup> dan Wali

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 10.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munadi, S.Pd.I, selaku Wali Kelas XI.IPA, pada tanggal 11 April 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Guru MA NU RUS.

Kelas XI.IPS Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd.<sup>16</sup> melakukan pengamatan terhadap peserta didik baru, pada saat ini peserta didik dinilai kurang memiliki sopan santun, seperti tidak menaati peraturan madrasah, tidak menghormati guru, bahasa yang digunakan kurang baik, dan lainnya. Demikian fakta yang terjadi di lapangan sehingga diperlukan usaha untuk memperbaikinya, internalisasi nilai karakter begitu urgen atau penting untuk membentengi serta membekali peserta didik dari kerasnya gempuran arus globalisasi.

Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., berpendapat bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter yaitu untuk membentengi peserta didik dari derasnya gempuran arus globalisasi saat ini yang tak terbendung.<sup>17</sup> Selain itu, Bapak Munadi, S.Pd.I., menambahkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter bertujuan guna menanamkan karakter pada diri peserta didik, karakter tersebut akan membawa dampak baik bagi peserta didik khususnya maupun orang lain.<sup>18</sup>

Tujuan diadakannya internalisasi nilai-nilai karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., adalah untuk menjadikan manusia yang baik, bermoral, berkarakter dan mengamalkannya secara berkesinambungan dalam kesehariannya serta mewujudkan kehidupan baik serta bermanfaat.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari berbagai keterangan mengenai tujuan internalisasi nilai-nilai karakter disimpulkan bahwa tujuan diadakannya internalisasi nilai-nilai karakter ialah untuk menanamkan serta menumbuhkan nilai karakter pada diri, menjadikan manusia bermoral dan berkarakter serta diamalkan dalam kesehariannya, sehingga dapat membentengi diri sendiri atupun orang lain dari kerasnya arus

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., selaku Wali Kelas XI.IPS, pada tanggal 18 April 2022, pukul 09.00, di Ruang Guru MA NU RUS.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., selaku Wali Kelas XI.IPS, pada tanggal 18 April 2022, pukul 09.00, di Ruang Guru MA NU RUS.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munadi, S.Pd.I, selaku Wali Kelas XI.IPA, pada tanggal 11 April 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Guru MA NU RUS.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

globalisasi, menjadikan manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

**c. Karakteristik internalisasi nilai-nilai karakter**

Internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis-religius sendiri dimulai dengan menyiapkan prinsip dan aspek dalam pendidikan humanis religius. Sebelum melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan humanis-religius diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip dan aspek dalam pendidikan humanis religius sehingga pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Data mengenai prinsip pendidikan humanis religius dijabarkan sebagai berikut;

Syarat utama bagi pendidik dan peserta didik di MA NU RUS adalah memiliki akal sehat, tanpa adanya akal sehat tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar. Akal sehat tersebut kemudian digunakan untuk menjalankan tugas utama manusia yakni sebagai khalifah di bumi dengan landasan agama.<sup>20</sup> Pendidik di MA NU RUS berusaha untuk terus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki dengan mandiri tanpa bantuan ataupun bergantung kepada orang lain, seperti mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh pendidik. Setiap peserta didik bertanggung jawab secara mandiri terhadap tugasnya masing-masing.<sup>21</sup>

MA NU RUS tidak hanya berfokus pada materi keagamaan, akan tetapi juga pada materi umum, karena pada dasarnya semua ilmu itu penting tidak ada perbedaan diantara keduanya. Internalisasi nilai di MA NU RUS Kudus dilaksanakan pada semua mata pelajaran baik umum maupun agama ditambah dengan melalui berbagai kegiatan pembiasaan.<sup>22</sup> Meskipun keseluruhan peserta didik MA NU

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

RUS beragama Islam, namun menghormati dan menghargai keberagaman tetap berlangsung dalam hal ini seperti dalam diskusi kelompok, atau saat mengemukakan pendapat di dalam kelas.<sup>23</sup>

Pendidikan dalam Islam harus berfungsi sebagaimana mestinya tidak hanya menjadi simbol belaka. MA NU RUS memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan juga masyarakat.<sup>24</sup> Mendorong peserta didik untuk terus giat belajar dilakukan dengan menerapkan *reward* dan *punishment*, peserta didik di MA NU RUS ketika melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan mendapatkan hadiah berupa uang saku yang disesuaikan dengan peringkat yang peserta didik peroleh saat penerimaan rapor. Selain itu, setiap peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik maka akan diberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan juga hadiah-hadiah kecil seperti alat-alat tulis.<sup>25</sup>

Guru di MA NU RUS harus menguasai serta memahami materi pelajaran yang diampunya, semangat dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar peserta didik, dan menyayangi semua peserta didik tanpa adanya pilih kasih. Peserta didik MA NU RUS memiliki keunikan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda sehingga memnadang rendah peserta didik adalah hal yang tidak diperbolehkan. Guru Akidah Akhlak selalu berusaha memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta baik di dalam maupun di luar kelas, selain itu selalu berusaha memberikan kasih sayang kepada semua peserta didik tanpa terkecuali.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

Guru Akidah Akhlak di MA NU RUS selalu berusaha untuk memahami potensi, mendekati potensi, dan mengembangkan potensi peserta didik sebagai makhluk ciptaan-Nya dan peserta didik sebagai khalifatullah yang dibentuk sedemikian sehingga menjadi sebaik-baik makhluk ciptaan-Nya.<sup>27</sup>

Peserta didik di MA NU RUS hendaknya memenuhi enam prasyarat menuntut ilmu yakni memiliki modal atau biaya, memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu, adanya petunjuk guru atau pendidik dalam artian ada yang mengajarkan ilmu, kesabaran dan keuletan peserta didik, serta yang terakhir kecerdasan. Ketika peserta didik mempunyai kendala dalam hal biaya, pihak madrasah dengan senang hati memberikan keringanan baik dalam jumlah biaya maupun waktu. Apabila ada peserta didik yang yatim piatu maka diberikan kebebasan untuk tidak membayar SPP selama bersekolah dengan syarat peserta didik tersebut sungguh-sungguh dalam belajar di MA NU RUS.<sup>28</sup>

Materi yang diajarkan di MA NU RUS adalah umum dan agama, akan tetapi ditekankan untuk materi agama. Penekanan pada materi agama diharapkan mampu berkontribusi untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik.<sup>29</sup> Setiap materi selesai diajarkan maka akan ada evaluasi berupa ulangan harian, peserta didik mempersiapkannya dengan belajar sebelumnya. Pada saat ulangan harian seluruh buku catatan dan buku-buku lainnya dikumpulkan ke depan, di meja peserta didik hanya ada kertas kosong dan bolpen guna mengerjakan soal ulangan. Selama proses ulangan harian guru Akidah Akhlak mengawasi peserta didik, proses dalam mengerjakan ulangan harian menjadi salah satu yang menjadi penilaian nantinya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>30</sup> Hasil Observasi di Kelas XI.IPS, pada 21 Maret 2022, pukul 10.15-11.15 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

Konsep internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis religius dimulai dengan menyiapkan prinsip dan aspek dalam Pendidikan humanis religius ditambah dengan 18 nilai-nilai karakter, yang selanjutnya dalam pelaksanaan internalisasinya melalui tiga tahapan yang pada akhirnya diharapkan memberikan output yang baik.

## 2. Deskripsi Data tentang Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengajian dokumen di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, ditemukan data tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis-religius. Data-data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### a. Transformasi Nilai

Transformasi nilai, dalam tahap awal ini pendidik yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan dan menginformasikan mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik. Di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri terdapat materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I mengungkapkan bahwa beliau tidak henti-hentinya memberikan nasehat-nasehat setiap kali ada jam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan kebaikan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan senantiasa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>31</sup> Penyampaian materi tentang akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*) tidak hanya sekedar menjelaskan isi materi tersebut akan tetapi dikemas dengan cerita-cerita teladan yang dianggap lebih mengena bagi peserta didik.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam tahap transformasi nilai yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 10.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

- 1) Menyampaikan materi tentang nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dikenal dengan akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.
- 2) Memberikan nasehat kepada peserta didik, nasehat-nasehat yang baik senantiasa diberikan saat pembelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Menyampaikan cerita-cerita menarik, cerita yang disampaikan tidak hanya asal menarik untuk didengar akan tetapi didalamnya terdapat nilai-nilai baik yang bisa diteladani oleh peserta didik.

**b. Transaksi Nilai**

Guru Akidah Akhlak dalam tahap transaksi nilai tidak hanya sekedar memberikan informasi maupun penjelasan tentang nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk akan tetapi melaksanakan nilai-nilai baik yang sudah ia ajarkan kepada peserta didik serta memberikan contoh nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berada dalam lingkungan madrasah. Peserta didik menerima dan mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari dan amati. Lebih tepatnya peserta didik mengamalkan nilai-nilai baik yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik.

Guru dalam Bahasa Jawa merupakan singkatan dari *digugu lan ditiru*, menjadi seorang guru harus memperhatikan seluruh ucapan dan perbuatannya karena nantinya akan ditiru atau dilakukan oleh peserta didik.

Guru Akidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus dalam tahap transaksi nilai melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Setiap mata pelajaran sudah memiliki jam pelajaran masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah disusun saat awal tahun pelajaran sehingga semua guru harus mengikuti jam tersebut.
- 2) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a. semua aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim hendaknya diawali dan diakhiri dengan do'a, apalagi kegiatan pembelajaran yang baik tentunya diawali dan diakhiri dengan berdo'a terlebih dahulu.
- 3) Membuka dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

- 4) Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak berhenti sejenak ketika memasuki waktu shalat dhuhur. Guru dan peserta didik melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
- 5) Guru Akidah Akhlak memberikan contoh dengan segera mengambil air wudhu dan menjadi imam shalat dhuhur berjamaah.
- 6) Guru mengajak peserta didik agar aktif pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>32</sup>

**c. Transinternalisasi**

Tahap terakhir dalam internalisasi, tampilan pendidik bagi peserta didik bukan lagi fisiknya akan tetapi sikap mental dan kepribadiannya. Peserta didik bukan hanya sekedar mengamalkan apa yang ia dapatkan namun sudah menjadi sikap dan perilakunya. Dengan terlaksananya dua tahap internalisasi di atas tahap terakhir ini menjadi dampak adanya internalisasi. Peserta didik merespon bukan hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif. Jadi, internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan karakter, agar apa-apa yang dilakukan dalam proses pendidikan dapat tertanam pada pribadi peserta didik secara utuh.<sup>33</sup>

Transinternalisasi nilai-nilai karakter bisa dikatakan sebagai dampak dari adanya kegiatan internalisasi nilai dan juga yang menjadi tolak ukur apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya atau masih memerlukan perbaikan lagi kedepannya. Pada dasarnya transinternalisasi bisa dilihat pada pembahasan mengenai dampak internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan humanis religius.

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi di Kelas XI.IPS, pada 21 Maret 2022, pukul 10.15-11.15 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 10.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

### 3. Deskripsi Data Tentang Dampak Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengajian dokumen di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus, ditemukan data tentang dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis religius. Data-data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Disiplin

Karakter disiplin ini dapat dilihat dari guru Akidah Akhlak yang masuk kelas dan keluar kelas tepat saat bel berbunyi. Peserta didik meneladani apa yang sudah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Bima Damar Maulana peserta didik kelas XI.IPA menambahkan bahwa apa yang dilakukan oleh guru selama itu hal yang positif maka tidak ada salahnya untuk mengikuti hal tersebut seperti masuk dan keluar kelas tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bukan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak namun juga untuk semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>34</sup>

Muhammad Putra Ramadhan peserta didik kelas XI.IPA menambahkan bahwa karakter disiplin peserta didik terbentuk karena sudah terbiasa melakukan segala sesuatu di madrasah dengan cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>35</sup> Selain itu peraturan yang berada di madrasah baik yang tertulis maupun tidak tertulis peserta didik berusaha menaatinya sehingga peserta didik menjadi terbiasa dengan peraturan yang ada dimana hal tersebut meningkatkan tingkat disiplin peserta didik.

Peserta didik di MA NU RUS Kudus terbiasa untuk disiplin dalam hal waktu, seperti disiplin waktu berangkat dan pulang sekolah, disiplin waktu pembelajaran dan istirahat. Selain itu ada peserta didik terbiasa memakai seragam sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan, apabila ingin keluar kelas izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar, apabila ingin keluar dari sekolah sebentar maka izin kepada

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bima Damar Maulana selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.15 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Putra Ramadhan selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.15 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

guru piket yang bertugas, tidak berangkat sekolah membuat surat izin, serta mengikuti dan mendengarkan pelajaran dengan baik.

b. Religius

Karakter religius ini bisa dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menanyakan tentang shalat lima waktu, selain itu ada kegiatan shalat berjamaah tepat setelah adzan dzuhur berkumandang. Uswatun Khasanah peserta didik Kelas XI.IPS mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan serta contoh yang langsung dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak. Peserta didik terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu.<sup>36</sup> Bima Damar Maulana peserta didik kelas XI.IPA menambahkan guru Akidah Akhlak selalu mengingatkan mengenai shalat lima waktu, selain itu adanya shalat dhuhur berjamaah di mushola madrasah yang di imami oleh guru Akidah Akhlak, tidak hanya sekedar mengingatkan atau biacara saja akan tetapi ada aksi nyata yang dilakukan sehingga membuat peserta didik mencontohnya secara langsung.<sup>37</sup>

Peserta didik secara otomatis langsung berdiri dan mengucapkan salam ketika guru memasuki ruang kelas. Kemudian berdoa saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Ketika guru akan meninggalkan ruangan peserta didik bersalaman dengan guru, apabila guru perempuan maka peserta didik putri yang bersalaman dan sebaliknya.

c. Gemar Membaca

Selain menerangkan materi, guru Akidah Akhlak selalu meminta peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang ada saat pembelajaran berlangsung ditambah dengan memberikan tugas untuk menulis ayat atau hadits tersebut. Adif Waluyo peserta didik kelas XII.IPS mengungkapkan bahwa setiap ada jam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII.IPS guru Akidah Akhlak selalu meminta peserta didik untuk membaca materi selanjutnya dan apabila

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Uswatun Khasanah selaku peserta didik kelas XI.IPS, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 11.00 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bima Damar Maulana selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.15 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

ada yang kurang jelas nanti bisa ditanyakan. Dengan adanya tugas tersebut peserta didik akan terbiasa untuk membaca.<sup>38</sup>

Masrufah peserta didik kelas XI.IPS menambahkan bahwa guru Akidah Akhlak tidak hanya mendorong peserta didik untuk gemar membaca dengan memberikan tugas namun juga meminta untuk mengambil buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran di perpustakaan kemudian merangkumnya pada buku tugas.<sup>39</sup> Tugas merangkum tersebut menjadi salah satu upaya untuk mendorong peserta didik yang awalnya masih berat dan kurang terbiasa untuk membaca buku mau tidak mau akhirnya mau membaca buku.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tentunya untuk mendorong peserta didik di MA NU RUS Kudus agar terbiasa dengan kegiatan membaca buku, dan terbukti sebagian besar peserta didik sudah terbiasa untuk membaca buku terlebih lagi buku yang mendukung proses pembelajaran.

d. Tanggung jawab

Setiap peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, sebagaimana yang dikatakan oleh Gandhi Surya Wijaya peserta didik kelas XI.IPA adanya tugas melatih peserta didik untuk bertanggung jawab ditambah adanya *reward* dan *punishment* tentunya menambah rasa tanggung jawab peserta didik.<sup>40</sup> Luthfia Najatul Bariyyah peserta didik kelas XII.IPA menambahkan bahwa peserta didik masing-masing bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, baik nanti ada hukuman atau tidak peserta didik memang harus mengerjakan tugas yang dibrikan oleh guru.<sup>41</sup>

Meskipun pada awalnya peserta didik mengerjakan tugas karena terpaksa, akan tetapi karena sudah terbiasa mengerjakan tugas tersebut maka pesrerta didik menjadi memiliki sikap tanggung jawab. Tugas utama dari peserta

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Adif Waluyo selaku peserta didik kelas XII.IPS, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 08.00 WIB, di ruang kelas XII.IPS.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Masrufah selaku peserta didik kelas XI.IPS, pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.30 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Gandhi Surya Wijaya selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Luthfia Najatul Bariyyah selaku peserta didik kelas XII.IPA, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 08.45 WIB, di ruang kelas XII.IPA.

didik adalah belajar. Peserta didik bertanggung jawab untuk menghormati guru dan staf kependidikan.

e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu sangat penting untuk ditanamkan dan ditumbuhkan kepada peserta didik. Rasa ingin tahu dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, peserta didik akan merasa lebih bahagia, memperluas rasa empati peserta didik, dan memperkuat hubungan antar sesama peserta didik.

Luthfia Najatul Bariyyah peserta didik kelas XII.IPA mengungkapkan bahwa penyampaian materi Akidah Akhlak yang menarik membuat rasa ingin tahu peserta didik meningkat, salah satunya dengan cerita-cerita teladan yang disampaikan saat pembelajaran. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dengan seksama. Kemudian peserta didik bertanya tentang apa yang belum mereka pahami atau ketahui, peserta didik diminta untuk membaca buku karena buku adalah jendela dunia.<sup>42</sup> Masrufah peserta didik kelas XI.IPS menambahkan bahwa guru Akidah Akhlak menyampaikan kisah-kisah teladan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik sekaligus untuk memberikan semangat kepada peserta didik.<sup>43</sup>

Kisah-kisah teladan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak setiap ada pertemuan pembelajaran di kelas menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, rasa ingin tahu ini kemudian tumbuh dengan baik sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga diharapkan nanti akan menambah yang pengetahuan baik yang bisa diperoleh dari guru Akidah Akhlak maupun dari sumber lainnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga apa yang belum diketahui oleh peserta didik bisa

f. Peduli sosial

Sikap peduli sosial sangatlah penting untuk ditanamkan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Adif Waluyo peserta

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Luthfia Najatul Bariyyah selaku peserta didik kelas XII.IPA, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 08.45 WIB, di ruang kelas XII.IPA.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Masrufah selaku peserta didik kelas XI.IPS, pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.30 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

didik kelas XII.IPS mengungkapkan bahwa setiap ada jam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII.IPS Bapak Zaenul, selalu menanyakan bagaimana kabar atau keadaan peserta didik, ditambah dengan mengecek alasan kenapa peserta didik tidak hadir membuat peserta didik mau tidak mau akan peduli dengan peserta didik yang lain.<sup>44</sup>

Sikap peduli sosial yang dimiliki oleh peserta didik baik di madrasah, keluarga, maupun masyarakat dapat dilihat ketika peserta didik mengucapkan tiga kata ajaib yaitu tolong, maaf dan terimakasih. Saat ini kata tolong, maaf dan terimakasih menjadi kata yang sangat baik untuk digunakan ketika meminta bantuan dan lain-lain. Mengingat peserta didik sebagian besar waktunya dihabiskan di madrasah. Sikap peduli sosial yang dilakukan oleh peserta didik yaitu membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan cara belajar kelompok, mengajak pulang bersama maupun ke kantin Bersama, menjenguk teman yang tidak bisa berangkat karena sakit, berbagi makanan dengan peserta didik lainnya, dan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan oleh madrasah.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Konsep internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran akidah akhlak melalui pendekatan humanis-religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus adalah sebagai berikut:

##### a. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Menurut Kepala Madrasah Bapak Zaenul Anwar, S.Pd.I., MM, karakter merupakan sikap atau kepribadian, sifat dan watak yang dimiliki oleh setiap manusia, sekaligus menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan lainnya, serta karakter tersebut pada akhirnya benar-benar menempel pada manusia tersebut.<sup>45</sup> Guru Akidah Akhlak Bapak Yasid

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Adif Waluyo selaku peserta didik kelas XII.IPS, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 08.00 WIB, di ruang kelas XII.IPS.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenul Anwar, S.Pd.I., MM, selaku Kepala MA NU RUS, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

Yuliawan, S.Pd.I., mengungkapkan bahwa karakter ialah kepribadian setiap peserta didik yang menjadi ciri khas dari setiap individu tersebut.<sup>46</sup> Sementara itu, Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., berpendapat bahwa karakter adalah sikap yang tertanam dalam pribadi peserta didik yang terwujud karena adanya faktor genetik atau keturunan dan faktor lingkungan.<sup>47</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai watak atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu, watak tersebut menjadi ciri khas sekaligus yang membedakan individu yang satu dengan individu lainnya, yang terbentuk dari faktor keturunan dan faktor lingkungan.

Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., mengungkapkan bahwa internalisasi nilai karakter adalah proses menanamkan segala nilai karakter kepada individu yakni peserta didik, kemudian nilai-nilai karakter tersebut menjadi bagian dari diri individu yang bersangkutan.<sup>48</sup> Menurut bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I., internalisasi nilai-nilai karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memasukkan nilai-nilai karakter melalui bermacam-macam cara sehingga nilai karakter tersebut dapat tertanam pada diri seseorang.<sup>49</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada seseorang dalam hal ini tujuan utamanya adalah peserta didik, nilai-nilai karakter tersebut pada akhirnya bisa melekat pada diri peserta didik. Nilai-nilai baik tersebut ditanamkan kepada peserta didik. Penggunaan pendekatan humanis-religius dalam internalisasi nilai-nilai karakter bertujuan untuk menempatkan peserta didik sebagaimana fitrahnya manusia yaitu sebagai khalifah di bumi. Menggali

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 10.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., selaku Wali Kelas XI.IPS, pada tanggal 18 April 2022, pukul 09.00 WIB, di Ruang Guru MA NU RUS.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 10.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

potensi yang ada pada peserta didik kemudian dikembangkan dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan nilai-nilai humanis dan religius.

#### **b. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Karakter**

Kepala Madrasah Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M.,<sup>50</sup> Wali Kelas XI.IPA Bapak Munadi, S.Pd.I,<sup>51</sup> dan Wali Kelas XI.IPS Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd.<sup>52</sup> melakukan pengamatan terhadap peserta didik baru, pada saat ini peserta didik dinilai kurang memiliki sopan santun, seperti tidak menaati peraturan madrasah, tidak menghormati guru, bahasa yang digunakan kurang baik, dan lainnya. Demikian fakta yang terjadi di lapangan sehingga diperlukan usaha untuk memperbaikinya, internalisasi nilai-nilai karakter begitu urgen atau penting untuk membentengi serta membekali peserta didik dari kerasnya gempuran arus globalisasi.

Pengamatan atau observasi terhadap peserta didik penting untuk dilakukan apalagi oleh pendidik, hal ini dimaksudkan agar pendidik mengetahui bagaimana peserta didik tersebut. Apabila terdapat masalah dalam observasi maka dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah mengenai nilai-nilai karakter merupakan hal krusial yang harus segera untuk diselesaikan, mengingat peserta didik merupakan pondasi utama kemajuan bangsa Indonesia.

Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., berpendapat bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter yaitu untuk membentengi peserta didik dari derasnya gempuran arus globalisasi saat ini yang tak terbendung.<sup>53</sup> Selain itu, Bapak Munadi, S.Pd.I., menambahkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter bertujuan guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, karakter tersebut akan membawa

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munadi, S.Pd.I, selaku Wali Kelas XI.IPA, pada tanggal 11 April 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Guru MA NU RUS.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., selaku Wali Kelas XI.IPS, pada tanggal 18 April 2022, pukul 09.00, di Ruang Guru MA NU RUS.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmah Dwi Harumi, S.Pd., selaku Wali Kelas XI.IPS, pada tanggal 18 April 2022, pukul 09.00, di Ruang Guru MA NU RUS.

dampak baik bagi peserta didik khususnya maupun orang lain.<sup>54</sup>

Tujuan diadakannya internalisasi nilai-nilai karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., adalah untuk menjadikan manusia yang baik, bermoral, berkarakter dan mengamalkannya secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari secara sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang baik serta bermanfaat.<sup>55</sup>

Berdasarkan dari berbagai keterangan mengenai tujuan internalisasi nilai-nilai karakter disimpulkan bahwa tujuan diadakannya internalisasi nilai-nilai karakter ialah untuk menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri sehingga menjadi manusia bermoral dan berkarakter serta diamalkan dalam kesehariannya, sehingga dapat membentengi diri sendiri ataupun orang lain dari derasnya arus globalisasi, dan menjadi manusia yang memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.<sup>56</sup>

### c. **Karakteristik Internalisasi Nilai-nilai Karakter**

Internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis religius sendiri dimulai dengan menyiapkan prinsip dan aspek dalam pendidikan humanis religius. Prinsip dan aspek dalam pendidikan humanis religius harus dipelajari dan dipahami dengan sebaik mungkin sehingga pada saat pelaksanaan berjalan lancar dan baik.

Prinsip-prinsip dalam Pendidikan humanis religius adalah sebagai berikut:

- 1) Akal sehat (*common sense*) berarti manusia memiliki akal sehat, manusia dengan akal sehatnya ini mampu mendapatkan amanah dari Allah SWT untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi. Pendidik dan peserta didik memiliki akal sehat yang digunakan untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi dengan

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munadi, S.Pd.I, selaku Wali Kelas XI.IPA, pada tanggal 11 April 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Guru MA NU RUS.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>56</sup> Dokumen MA NU RUS, dikutip pada 08 Maret 2022, Sumber file Data MA NU RUS tentang Visi, Misi, dan Tujuan.

landasan agama.<sup>57</sup> Syarat utama bagi pendidik dan peserta didik di MA NU RUS adalah memiliki akal sehat, tanpa adanya akal sehat tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar. Akal sehat tersebut kemudian digunakan untuk menjalankan tugas utama manusia yakni sebagai khalifah di bumi dengan landasan agama.<sup>58</sup> Pendidik dan peserta didik harus memanfaatkan pemberian Allah SWT berupa akal sehat dengan sebaik mungkin, sebagaimana tugas manusia yaitu sebagai khalifah atau pemimpin baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

- 2) Individualisme menuju kemandirian menitik beratkan pada tanggung jawab terhadap diri sendiri bukan dalam artian acuh, tidak butuh, maupun tidak menghormati orang lain, akan tetapi menitikberatkan kepada tanggung jawab terhadap diri sendiri serta tanggung jawab terhadap Allah. Seseorang akan menjadi manusia yang saleh serta sempurna disertai keterampilan dan kemandirian yang ia miliki merupakan sasaran pokok dari pendidikan Islam. Pendidik dan peserta didik ditekankan untuk memiliki sikap mandiri.<sup>59</sup> Pendidik di MA NU RUS berusaha untuk terus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki dengan mandiri tanpa bantuan ataupun bergantung kepada orang lain, seperti mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh pendidik. Setiap peserta didik bertanggung jawab secara mandiri terhadap tugasnya masing-masing.<sup>60</sup> Pendidik dan peserta didik mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri dalam berbagai hal, karena pada akhirnya manusia dimintai pertanggung jawaban di

---

<sup>57</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 154-157.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>59</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 157-160.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

akhirat kelak. Sikap mandiri yang terbentuk tentunya akan sangat membantu peserta didik untuk menjalani kehidupan di masyarakat nantinya.

- 3) *Thirst for knowledge* berarti menghargai secara penuh semua ilmu pengetahuan tanpa membeda-bedakannya, selian itu Islam memotivasi umatnya untuk terus menuntut ilmu bahkan sampai ke negara China. Internalisasi nilai di MA NU RUS Kudus dilakukan pada semua mata pelajaran baik umum maupun agama.<sup>61</sup> MA NU RUS tidak hanya berfokus pada materi keagamaan, akan tetapi juga pada materi umum, karena pada dasarnya semua ilmu itu penting tidak ada perbedaan diantara keduanya. Internalisasi nilai di MA NU RUS Kudus dilaksanakan pada semua mata pelajaran baik umum maupun agama ditambah dengan melalui berbagai kegiatan pembiasaan.<sup>62</sup> Pendidik maupun peserta didik harus haus akan pengetahuan baik dalam bidang agama maupun bidang umum, karena keduanya sama-sama penting untuk dipelajari.
- 4) Pendidikan pluralisme berarti menghormati dan menghargai keberagaman dengan konsep demokratis. Kegiatan lintas budaya dan pluralism, serta pemahaman antar budaya bangsa dihargai dan didukung dalam Islam.<sup>63</sup> Pendidik maupun peserta didik harus saling menghargai satu sama lain dalam hal apapun. Meskipun keseluruhan peserta didik MA NU RUS beragama Islam, namun menghormati dan menghargai keberagaman tetap berlangsung dalam hal ini seperti dalam diskusi kelompok, atau saat mengemukakan pendapat di dalam kelas.<sup>64</sup>
- 5) Kontekstualisme yang lebih mementingkan fungsi daripada simbol berarti keseimbangan antara simbol

---

<sup>61</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 160-163.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>63</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 163-169.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

dengan fungsi wajib ada, yaitu simbol atau lambang yang berdasarkan pikiran dari akal sehat serta pertimbangan yang tinggi guna untuk membangun fungsi. Fungsi dan esensi dalam Islam tidak boleh tunduk pada segala jenis bentuk simbolisme yang ada.<sup>65</sup> Pendidikan dalam Islam harus berfungsi sebagaimana mestinya tidak hanya menjadi simbol belaka. MA NU RUS memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan juga masyarakat.<sup>66</sup>

- 6) Keseimbangan antara *reward* dan *punishment* berarti didalam penerapannya minimal harus sama atau seimbang atau boleh lebih banyak memberikan hadiah. Apabila memang harus ada hukuman maka hukuman tersebut harus mendidik dan bukan hukuman yang memberatkan yang dapat menimbulkan dampak negative bagi peserta didik.<sup>67</sup> Mendorong peserta didik untuk terus giat belajar dilakukan dengan menerapkan *reward* dan *punishment*, peserta didik di MA NU RUS ketika melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan mendapatkan hadiah berupa uang saku yang disesuaikan dengan peringkat yang peserta didik peroleh saat penerimaan rapor. Selain itu, setiap peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik maka akan diberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan juga hadiah-hadiah kecil seperti alat-alat tulis.<sup>68</sup> Pendidik terutama guru Akidah Akhlak harus memperhatikan keseimbangan antara *reward and punishment*, sebisa mungkin lebih banyak *reward* daripada *punishment* sehingga peserta didik tidak tertekan dengan adanya hukuman akan tetapi semangat karena adanya hadiah, namun hal ini bukan dilakukan secara terus menerus

---

<sup>65</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 169-171.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>67</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 172-173.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

akan tetapi kadang-kadang agar tidak menjadi kebiasaan baik yang berubah menjadi buruk.

Lima aspek dalam konsep humanis religius dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Guru

Setidaknya seorang guru atau pendidik harus memiliki tiga kualifikasi dasar yakni menguasai materi pelajaran yang diampunya, antusiasme dalam menjalankan tugasnya, serta penuh kasih sayang terhadap peserta didik dalam mengajar serta mendidik. Dalam konsep humanis religius, kasih sayang menjadi kulaifikasi yang paling inti bagi pendidik. Pendidik tidak diperbolehkan memandang sebelah mata peserta didik, tidak dengan sepenuh hati, apalagi memandang rendah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan tersendiri dalam bidangnya masing-masing.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru atau pendidik secara teknis yaitu; (1) pendidik berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik baik di dalam kelas ataupun di luar kelas dalam bidang akademis maupun sosial; (2) pendidik memberikan kasih sayang kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali, selalu ikhlas dan antusias dalam mendengarkan dan menjawab dengan baik pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik, yang terpenting pendidik mengusahakan untuk mampu mengontrol emosinya; (3) pendidik menempatkan peserta didik bukan sebagai objek akan tetapi sebagai subjek dan mitra pembelajaran; (4) pendidik bertindak memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik yang mengutamakan bimbingan yang komunikatif dan interaktif sehingga kreativitas peserta didik dapat tumbuh dengan baik.<sup>69</sup>

Guru di MA NU RUS harus menguasai serta memahami materi pelajaran yang diampunya, semangat dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar peserta didik, dan menyayangi semua peserta didik tanpa adanya pilih kasih. Setiap peserta didik di MA NU RUS memiliki keunikan masing-masing serta kemampuan yang berbeda-

---

<sup>69</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 197-201.

beda sehingga memandang rendah peserta didik adalah hal yang tidak diperbolehkan. Guru Akidah Akhlak selalu berusaha memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik di dalam maupun di luar kelas, selain itu selalu berusaha memberikan kasih sayang kepada semua peserta didik tanpa terkecuali.<sup>70</sup>

## 2) Aspek Metode

Inti dari pengembangan dari metode humanis religius yaitu seberapa jauh guru atau pendidik mampu memahami potensi, mendekati potensi, dan mengembangkan potensi peserta didik sebagai makhluk ciptaan-Nya dan peserta didik sebagai khalifatullah yang dibentuk sedemikian sehingga menjadi sebaik-baik makhluk ciptaan-Nya. Tiga proses inti dalam pendidikan yaitu; (1) *Liberating*, pendidik membebaskan peserta didik dari rantai yang membelenggu seperti budaya, paham dan tradisi yang tidak masuk akal, serta beban sejarah; (2) *educating*, pendidik menempatkan dirinya sebagai orang yang memfasilitasi dan memotivasi peserta didik menuju manusia yang seutuhnya, insan kamil; (3) *civilizing*, dalam proses terakhir ini pendidik akan benar-benar memperoleh peserta didik sesuai dengan posisi fitrahnya yaitu sebagai khalifah Allah di bumi.<sup>71</sup>

## 3) Aspek Murid

Murid atau peserta didik hendaknya memenuhi enam prasyarat menuntut ilmu yakni memiliki modal atau biaya, memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu, adanya petunjuk guru atau pendidik dalam artian ada yang mengajarkan ilmu, kesabaran dan keuletan peserta didik, serta yang terakhir kecerdasan. Salah satu ciri yang ada dalam humanis religius adalah *thirst of knowledge* dan individualisme, apabila peserta didik memiliki kedua sikap ini yang kemudian didasarkan pada semangat keagamaan, maka hal ini akan mengarahkan pada kejayaan pendidikan Islam sebagaimana pada masa

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>71</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 202-203.

Islam Klasik.<sup>72</sup> Peserta didik di MA NU RUS hendaknya memenuhi enam prasyarat menuntut ilmu yakni memiliki modal atau biaya, memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu, adanya petunjuk guru atau pendidik dalam artian ada yang mengajarkan ilmu, kesabaran dan keuletan peserta didik, serta yang terakhir kecerdasan. Ketika peserta didik mempunyai kendala dalam hal biaya, pihak madrasah dengan senang hati memberikan keringanan baik dalam jumlah biaya maupun waktu. Apabila ada peserta didik yang yatim piatu maka diberikan kebebasan untuk tidak membayar SPP selama bersekolah dengan syarat peserta didik tersebut sungguh-sungguh dalam belajar di MA NU RUS.<sup>73</sup>

#### 4) Aspek Materi

Materi utama yang harus diajarkan adalah agama, akan tetapi terdapat masalah dalam pengajaran agama yaitu pengajaran agama secara umum belum mampu menghasilkan kreativitas, akhlak masih menjadi masalah yang utama, serta hukuman masih lebih banyak diterapkan daripada hadiah. Materi yang diajarkan oleh pendidik disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku baik di sekolah negeri maupun swasta. Materi kurikulum yang diajarkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik mampu mengasah kemampuan intelektualnya, serta kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>74</sup> Materi yang diajarkan di MA NU RUS adalah umum dan agama, akan tetapi ditekankan untuk materi agama. Penekanan pada materi agama diharapkan mampu berkontribusi untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 203-205.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>74</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 203-205.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di Kantor MA NU RUS.

## 5) Aspek Evaluasi

Humanis religius memandang bahwa proses dalam suatu kegiatan lebih utama atau penting dari apa yang dihasilkan, karena dalam proses lebih mementingkan fungsi. Hasil akhir yang dipaksakan seperti hanya sekedar mengejar nilai saja, bukan hal yang bisa dikatakan baik. Evaluasi yang diadakan dalam konsep humanis religius memandang bahwa pendidik dan peserta didik adalah individu yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap Tuhan dan sesama manusia.<sup>76</sup> Setiap materi selesai diajarkan maka akan ada evaluasi berupa ulangan harian, peserta didik mempersiapkannya dengan belajar sebelumnya. Pada saat ulangan harian seluruh buku catatan dan buku-buku lainnya dikumpulkan ke depan, di meja peserta didik hanya ada kertas kosong dan bolpen guna mengerjakan soal ulangan. Selama proses ulangan harian guru Akidah Akhlak mengawasi peserta didik, proses dalam mengerjakan ulangan harian menjadi salah satu yang menjadi penilaian nantinya.<sup>77</sup>

Konsep internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis religius dimulai dengan menyiapkan prinsip dan aspek dalam Pendidikan humanis religius ditambah dengan 18 nilai-nilai karakter, yang selanjutnya dalam pelaksanaan internalisasinya melalui tiga tahapan yang pada akhirnya diharapkan memberikan output yang baik.

Salah satu visi MA NU Raden Umar Sa'id Kudus adalah

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan dengan sifat religius, jujur, peduli, dan disiplin.” Sesuai dengan visi tersebut pihak madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Mengali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik, sehingga pada

---

<sup>76</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik....* 205-212.

<sup>77</sup> Hasil Observasi di Kelas XI.IPS, pada 21 Maret 2022, pukul 10.15-11.15 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

akhirnya peserta didik memiliki pengetahuan dan juga keterampilan dan mampu menjalani hidup dengan sebaik mungkin.

## 2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus

Internalisasi nilai-nilai karakter di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus dilaksanakan pada dua kegiatan yakni kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., sesuai dengan apa yang tertuang dalam Misi Madrasah yaitu “Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan menciptakan lingkungan yang Islami di madrasah yang dilakukan dengan religius, jujur, dan disiplin.” Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan, keduanya berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kepada peserta didik.<sup>78</sup>

Berikut ini adalah tahap-tahap internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis-religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus:

### a. Transformasi Nilai

Transformasi nilai, dalam tahap awal ini pendidik yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan dan menginformasikan mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik. Di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri terdapat materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I mengungkapkan bahwa beliau tidak henti-hentinya memberikan nasehat-nasehat setiap kali ada jam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan kebaikan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan senantiasa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>79</sup> Penyampaian materi tentang akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaenul Anwar, S.Pd.I, M.M., selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasid Yuliawan, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 10.00 WIB, di Kantor MA NU RUS.

(*mazmumah*) tidak hanya sekedar menjelaskan isi materi tersebut akan tetapi dikemas dengan cerita-cerita teladan yang dianggap lebih mengena bagi peserta didik.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam tahap transformasi nilai yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi tentang nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dikenal dengan akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*, dengan menyertakan contoh-contohnya baik dalam bentuk cerita maupun perbuatan.
- 2) Memberikan nasehat kepada peserta didik, nasehat-nasehat yang baik senantiasa diberikan saat pembelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Menyampaikan cerita-cerita menarik, cerita yang disampaikan tidak hanya asal menarik untuk didengar akan tetapi didalamnya terdapat nilai-nilai baik yang bisa diteladani oleh peserta didik.

#### **b. Transaksi Nilai**

Guru Akidah Akhlak dalam tahap transaksi nilai tidak hanya sekedar memberikan informasi maupun penjelasan tentang nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk akan tetapi melaksanakan nilai-nilai baik yang sudah ia ajarkan kepada peserta didik serta memberikan contoh nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berada dalam lingkungan madrasah. Peserta didik menerima dan mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari dan amati. Lebih tepatnya peserta didik mengamalkan nilai-nilai baik yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik.

Guru dalam Bahasa Jawa merupakan singkatan dari *digugu lan ditiru*, menjadi seorang guru harus memperhatikan seluruh ucapan dan perbuatannya karena nantinya akan ditiru atau dilakukan oleh peserta didik. Jadi, seorang guru mempunyai pengetahuan yang luas, tutur kata yang baik serta perilaku yang sopan dan santun. Guru juga harus memperhatikan penampilan dan juga dimana ia berada, karena semuanya akan ditiru oleh peserta didik.

Guru Akidah Akhlak di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus dalam tahap transaksi nilai melakukan upaya-upaya sebagai berikut:<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi di Kelas XI.IPS, pada 21 Maret 2022, pukul 10.15-11.15 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

- 1) Memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Setiap mata pelajaran sudah memiliki jam pelajaran masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah disusun saat awal tahun pelajaran sehingga semua guru harus mengikuti jam tersebut.
- 2) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a. Semua aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim hendaknya diawali dan diakhiri dengan berdo'a terlebih dahulu, apalagi kegiatan pembelajaran yang baik tentunya diawali dan diakhiri dengan berdo'a.
- 3) Membuka dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, ini merupakan bentuk sopan santun saat masuk maupun keluar ruangan.
- 4) Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak berhenti sejenak ketika memasuki waktu shalat dhuhur. Guru dan peserta didik melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushola sekolah.
- 5) Guru Akidah Akhlak memberikan contoh dengan segera mengambil air wudhu dan menjadi imam shalat dhuhur berjamaah.
- 6) Guru mendorong dan mengajak peserta didik agar aktif pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bertanya dan juga memberikan kesimpulan saat pembelajaran meskipun pada awalnya peserta didik merasa terpaksa karena ditunjuk oleh guru.

**c. Transinternalisasi**

Tahap terakhir dalam internalisasi, tampilan pendidik bagi peserta didik bukan lagi fisiknya akan tetapi sikap mental dan kepribadiannya. Peserta didik bukan hanya sekedar mengamalkan apa yang ia dapatkan namun sudah menjadi sikap dan perilakunya. Dengan terlaksananya dua tahap internalisasi di atas, tahap terakhir ini menjadi dampak adanya internalisasi. Peserta didik merespon bukan hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif. Jadi, internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan karakter, agar apa-apa yang dilakukan dalam

proses pendidikan dapat tertanam pada pribadi peserta didik secara utuh.<sup>81</sup>

Transinternalisasi nilai-nilai karakter bisa dikatakan sebagai dampak dari adanya kegiatan internalisasi nilai. Transinternalisasi nilai menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan internalisasi tersebut, apakah sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya atau masih memerlukan perbaikan lagi kedepannya atau diperlukan lagi usaha-usaha untuk meningkatkan nilai-nilai karakter. Transinternalisasi nilai bisa dilihat pada pembahasan mengenai dampak internalisasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan humanis religius.

### **3. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Humanis-Religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus**

Dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan humanis-religius di MA NU Raden Umar Sa'id Kudus adalah sebagai berikut:

#### **a. Disiplin**

Karakter disiplin ini dapat dilihat dari guru Akidah Akhlak yang masuk kelas dan keluar kelas tepat saat bel berbunyi. Peserta didik meneladani apa yang sudah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Bima Damar Maulana peserta didik kelas XI.IPA menambahkan bahwa apa yang dilakukan oleh guru selama itu hal yang positif maka tidak ada salahnya untuk mengikuti hal tersebut seperti masuk dan keluar kelas tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bukan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak saja namun untuk semua mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>82</sup>

Muhammad Putra Ramadhan peserta didik kelas XI.IPA menambahkan bahwa karakter disiplin peserta didik terbentuk karena sudah terbiasa melakukan segala sesuatu di madrasah secara cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang

---

<sup>81</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bima Damar Maulana selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.15 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

telah ditentukan.<sup>83</sup> Selain itu, peserta didik selalu berusaha untuk menaati semua peraturan yang ada di madrasah baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini sudah menjadikan peserta didik terbiasa menaati peraturan sehingga meningkatkan tingkat disiplin yang dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik di MA NU RUS terbiasa untuk disiplin dalam hal waktu, seperti disiplin waktu berangkat dan pulang sekolah, disiplin waktu pembelajaran dan istirahat. Selain itu ada peserta didik terbiasa memakai seragam sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan, apabila ingin keluar kelas izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar, apabila ingin keluar dari sekolah sebentar maka izin kepada guru piket yang bertugas, tidak berangkat sekolah membuat surat izin, serta mengikuti dan mendengarkan pelajaran dengan baik.

Bentuk-bentuk karakter disiplin peserta didik di MA NU RUS yaitu sebagai berikut:

1. Datang dan pulang dari madrasah sesuai dengan waktunya. Peserta didik berangkat ke madrasah sebelum jam 7 dan pulang dari madrasah setelah bel tanda pembelajaran berakhir berbunyi.
2. Mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik
3. Pembelajaran dimulai dan berakhir sesuai dengan jam pelajaran yang sudah dijadwalkan.
4. Memakai seragam sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan. Peserta didik memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah.
5. Menaati semua peraturan yang ada di madrasah baik aturan tertulis maupun tidak tertulis.
6. Meminta izin kepada guru piket ketika akan keluar dari lingkungan madrasah pada saat masih jam pembelajaran
7. Membuat surat izin ketika tidak masuk sekolah disertai dengan alasan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **b. Religius**

Karakter religius terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran, guru Akidah Akhlak terlebih dahulu

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Putra Ramadhan selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.15 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

menanyakan tentang shalat lima waktu, selain itu di madrasah terdapat kegiatan shalat dzuhur berjamaah tepat setelah adzan berkumandang. Uswatun Khasanah peserta didik Kelas XI.IPS mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan serta contoh yang langsung dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak, peserta didik terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu.<sup>84</sup> Bima Damar Maulana peserta didik kelas XI.IPA menambahkan guru Akidah Akhlak selalu mengingatkan mengenai shalat lima waktu, selain itu adanya shalat dzuhur berjamaah di mushola madrasah yang di imami oleh guru Akidah Akhlak, tidak hanya sekedar mengingatkan atau biacara saja akan tetapi ada aksi nyata yang dilakukan sehingga membuat peserta didik mencontohnya secara langsung.<sup>85</sup>

Peserta didik secara otomatis langsung berdiri dan mengucapkan salam ketika guru memasuki ruang kelas. Kemudian berdoa saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Ketika guru akan meninggalkan ruangan peserta didik bersalaman dengan guru, apabila guru perempuan maka peserta didik putri yang bersalaman dan sebaliknya. Bentuk-bentuk karakter religius yang dilakukan oleh peserta didik di MA NU RUS adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik secara otomatis berdiri dan mengucapkan salam ketika guru memasuki ruang kelas. hal ini sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada berbagai kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Berdoa di awal dan akhir pembelajaran, peserta didik berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran berlangsung dan saat pembelajaran berakhir
- 3) Bersalaman dengan guru ketika pembelajaran berakhir dan guru akan meninggalkan ruang kelas
- 4) Peserta didik mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah setelah memasuki waktu untuk shalat dzuhur
- 5) Peserta didik mengikuti kegiatan PHBI dan juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Uswatun Khasanah selaku peserta didik kelas XI.IPS, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 11.00 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bima Damar Maulana selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.15 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

### c. Gemar membaca

Guru Akidah Akhlak selain menerangkan tentang materi pembelajaran, beliau selalu meminta peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang ada saat pembelajaran berlangsung ditambah dengan memberikan tugas untuk menulis ayat atau hadits tersebut. Adif Waluyo peserta didik kelas XII.IPS mengungkapkan bahwa setiap ada jam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII.IPS guru Akidah Akhlak selalu meminta peserta didik untuk membaca materi selanjutnya dan apabila ada yang kurang jelas nanti bisa ditanyakan. Dengan adanya tugas tersebut peserta didik akan terbiasa untuk membaca.<sup>86</sup>

Masrufah peserta didik kelas XI.IPS menambahkan bahwa guru Akidah Akhlak tidak hanya mendorong peserta didik untuk gemar membaca dengan memberikan tugas namun juga meminta untuk mengambil buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran di perpustakaan kemudian merangkumnya pada buku tugas.<sup>87</sup> Tugas merangkum tersebut menjadi salah satu upaya untuk mendorong peserta didik yang awalnya masih berat dan kurang terbiasa untuk membaca buku mau tidak mau akhirnya mau membaca buku.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tentunya untuk mendorong peserta didik di MA NU RUS Kudus agar terbiasa dengan kegiatan membaca buku, dan terbukti sebagian besar peserta didik sudah terbiasa untuk membaca buku terlebih lagi buku yang mendukung proses pembelajaran. Bentuk-bentuk karakter gemar membaca peserta didik di MA NU RUS adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diminta untuk membaca materi pelajaran terlebih dahulu, serta membaca materi setelahnya
- 2) Peserta didik diminta untuk membaca Al-Qur'an dan hadits yang terdapat didalam buku pelajaran
- 3) Peserta didik diminta untuk merangkum materi yang diperoleh dari buku di perpustakaan

### d. Tanggung jawab

Peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab, salah satunya yaitu tanggung jawab terhadap tugasnya masing-

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Adif Waluyo selaku peserta didik kelas XII.IPS, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 08.00 WIB, di ruang kelas XII.IPS.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Masrufah selaku peserta didik kelas XI.IPS, pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.30 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

masing, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gandhi Surya Wijaya peserta didik kelas XI.IPA bahwa tugas (seperti merangkum materi, mengerjakan soal, menulis ayat ataupun hadist dan lain-lain) yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak melatih peserta didik untuk bertanggung jawab ditambah adanya *reward* dan *punishment* tentunya menambah rasa tanggung jawab peserta didik, meskipun pada awalnya peserta didik merasa terbebani dengan hal tersebut.<sup>88</sup> Luthfia Najatul Bariyyah peserta didik kelas XII.IPA menambahkan bahwa setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak ataupun guru mata pelajaran lainnya, baik nanti ada hukuman atau tidak peserta didik memang harus mengerjakannya karena setiap peserta didik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk belajar.<sup>89</sup>

Meskipun pada awalnya peserta didik mengerjakan tugas karena terpaksa, akan tetapi karena sudah terbiasa mengerjakan tugas tersebut seiring dengan berjalannya waktu peserta didik memiliki sikap tanggung jawab. Tugas utama dari seorang peserta didik adalah belajar. Peserta didik bertanggung jawab untuk menghormati guru dan staf kependidikan. Berikut ini adalah sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik:

- 1) Peserta didik mempunyai tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar, umat muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dari sejak ia lahir hingga sampai berada di liang lahat. Menuntut ilmu itu seumur hidup, baik lewat pendidikan formal maupun informal.
- 3) Peserta didik bertanggung jawab untuk mematuhi segala peraturan yang ada di madrasah baik yang tertulis maupun tidak tertulis
- 4) Peserta didik bertanggung jawab menghormati sesama peserta didik, guru dan juga tenaga kependidikan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Gandhi Surya Wijaya selaku peserta didik kelas XI.IPA, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.45 WIB, di ruang kelas XI.IPA.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Luthfia Najatul Bariyyah selaku peserta didik kelas XII.IPA, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 08.45 WIB, di ruang kelas XII.IPA.

#### e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu sangat penting untuk ditanamkan dan ditumbuhkan kepada peserta didik. Rasa ingin tahu dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, rasa ingin tahu dapat membuat peserta didik merasa lebih bahagia, rasa ingin tahu juga dapat memperluas rasa empati peserta didik, dan memperkuat hubungan antar sesama peserta didik.

Luthfia Najatul Bariyyah peserta didik kelas XII.IPA mengungkapkan bahwa penyampaian materi Akidah Akhlak yang menarik membuat rasa ingin tahu peserta didik meningkat, salah satunya dengan cerita-cerita teladan yang disampaikan saat pembelajaran. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dengan seksama. Kemudian peserta didik bertanya tentang apa yang belum mereka pahami atau ketahui, peserta didik diminta untuk membaca buku karena buku adalah jendela dunia.<sup>90</sup> Masrufah peserta didik kelas XI.IPS menambahkan bahwa guru Akidah Akhlak menyampaikan kisah-kisah teladan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik sekaligus untuk memberikan semangat kepada peserta didik.<sup>91</sup>

Kisah-kisah teladan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak setiap ada pertemuan pembelajaran di kelas menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, rasa ingin tahu ini kemudian tumbuh dengan baik sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga diharapkan nanti akan menambah yang pengetahuan baik yang bisa diperoleh dari guru Akidah Akhlak maupun dari sumber lainnya. Berikut ini adalah karakter ingin tahu peserta didik MA NU RUS:

- 1) Cerita atau kisah teladan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak membangun rasa ingin tahu peserta didik

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Luthfia Najatul Bariyyah selaku peserta didik kelas XII.IPA, pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 08.45 WIB, di ruang kelas XII.IPA.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Masrufah selaku peserta didik kelas XI.IPS, pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.30 WIB, di ruang kelas XI.IPS.

- 2) Peserta didik bertanya mengenai materi ataupun hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum bisa dipahami atau dimnegerti
- 3) Peserta didik diminta untuk membaca buku untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik

**f. Peduli sosial**

Sikap peduli sosial sangatlah penting untuk ditanamkan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Adif Waluyo peserta didik kelas XII.IPS mengungkapkan bahwa setiap ada jam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII.IPS guru Akidah Akhlak selalu menanyakan bagaimana kabar atau keadaan peserta didik, ditambah dengan mengecek alasan kenapa peserta didik tidak hadir membuat peserta didik mau tidak mau akan peduli dengan peserta didik yang lain.<sup>92</sup>

Sikap peduli sosial yang dimiliki oleh peserta didik baik di madrasah, keluarga, maupun masyarakat dapat dilihat ketika peserta didik mengucapkan tiga kata ajaib yaitu tolong, maaf dan terimakasih. Saat ini kata tolong, maaf dan terimakasih menjadi kata yang sangat baik untuk digunakan ketika meminta bantuan dan lain-lain. Mengingat peserta didik sebagian besar waktunya dihabiskan di madrasah. Sikap peduli sosial yang dilakukan oleh peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan cara belajar kelompok.
- 2) Mengajak pulang bersama maupun ke kantin bersama.
- 3) Ketika ada teman yang tidak berangkat lebih dari tiga hari maka guru dan peserta didik menjenguk peserta didik tersebut.
- 4) Peserta didik terbiasa berbagi makanan maupun minuman dengan peserta didik lainnya.
- 5) Peserta didik membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Adif Waluyo selaku peserta didik kelas XII.IPS, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 08.00 WIB, di ruang kelas XII.IPS.